

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELAKSANAKAN
IBADAH SHALAT PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH
DONOREJO SECANG MAGELANG**

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UMMI RO'ANI

NPM. 13.0401.0089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

ABSTRAK

UMMI RO'ANI: *Implementasi Metode Demonstrasi Partisipatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Ibadah Shalat Pada Siswa Sd Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang*. Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017.

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat dengan menggunakan metode demonstrasi partisipatif pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang. Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah apakah implementasi metode demonstrasi partisipatif dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan ibadah shalat pada siswa SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang Tahun 2017?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan shalat siswa. Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan shalat siswa kelas III SD Muhammadiyah Donorejo Secang dengan menggunakan metode demonstrasi partisipatif meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan mulai dari pra siklus yang ditunjukkan dengan siswa yang benar semua bacaan dan gerakan shalatnya baru 5 siswa, salah sebagian bacaan dan gerakannya 6 siswa dan salah semua bacaan dan gerakannya 10 siswa dengan ketuntasan baru mencapai 52.38%. Pada siklus I siswa yang benar semua bacaan dan gerakannya mencapai 10 siswa, salah sebagian bacaan dan gerakannya 6 siswa, dan salah semua bacaan dan gerakan shalatnya ada 5 siswa, ketuntasan baru mencapai 76,2 %. Untuk siklus II siswa yang benar semua bacaan dan gerakan shalatnya ada 15 siswa, sedangkan yang salah sebagian bacaan dan gerakan shalatnya ada 6 siswa, sementara yang salah semua bacaan dan gerakan shalatnya 0 (tidak ada). Ketuntasan belajar mencapai 100%.

Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi partisipatif dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan ibadah shalat pada siswa di SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Pembelajaran Partisipatif, shalat



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pascasarjana S-2 Magister Manajemen Pendidikan Islam Terakreditasi BAN-PT
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.4 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudari:

Nama : UMMI RO'ANI
NPM : 13.0401.0089
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Ibadah Shalat pada Siswa SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang
Pada Hari, Tanggal : Senin, 19 Februari 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 23 Februari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Imam Mawardi, M.Ag.
NIK. 017308176

Sekretaris Sidang

Andi Triyanto, S.E.I., M.S.I.
NIK. 058106017

Penguji I

Dr. Imron, MA.
NIK. 047309018

Penguji II

Afga Sidiq Rifai, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIK. 158908133



Dekan

Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Februari 2018

Drs. Mujahidun, M.Pd
Nashitotul Jannah, M.Si
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamualaikum wr. wb

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Ummi Ro'ani
NPM : 13.0401.0089
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Demonstrasi Partisipatif Untuk
Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Ibadah Shalat Pada
Siswa SD Muhammadiyah Donorejo Magelang.

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan dimunaqosalikan.

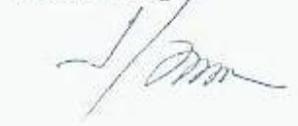
Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Drs. Mujahidun, M.Pd

Pembimbing II



Nashitotul Jannah, M.Si

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al Mujadilah: 11)

الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلَا ثَمَرٍ

“Ilmu tanpa diamalkan bagaikan pohon tak berbuah”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Almamaterku Tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Alkhamdulillahi Rabbil'alamin segala puji bagi Allah yang atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian yang selanjutnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul : Implementasi Metode Demonstrasi Partisipatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Ibadah Shalat Pada Siswa SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang” dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Ir. Muh. Widodo selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Dr. Nurodin Usman, Lc., MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
3. Drs. Mujahidun, M.Pd dan Nashitotul Jannah, M.Si selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan, masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
4. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Ibuku tercinta terima kasih atas do'a restunya, ayahku (alm) yang selalu menjadi penyemangatku.
6. Suamiku terkasih dan anak-anakku tersayang Nabila dan Syamil terima kasih atas dukungan yang sangat besar untukku.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Beasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Angkatan 2013.
8. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Magelang, Februari 2018
Penulis

Ummi Ro'ani

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Abstrak.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Nota Dinas Pembimbing.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Kajian Pustaka.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Analisis Teori.....	8
1. Metode Demonstrasi.....	8
2. Pembelajaran Partisipatif.....	10
3. Kemampuan Melaksanakan Ibadah shalat.....	13
4. Menserasikan Bacaan dengan Gerakan.....	17
5. Penerapan Metode Demonstrasi Partisipatif dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat.....	17 19
B. Kerangka Berfikir.....	22

C. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Penerapan Penelitian.....	24
B. Desain Penelitian.....	26
C. Lokasi dan Subyek Penelitian.....	27
D. Definisi operasional.....	27
E. Teknik dan Instrumen.....	28
F. Pelaksanaan Penelitian.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	39
A. Hasil penelitian.....	39
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Simpulan.....	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

TABEL

1	Jadwal Rencana kegiatan PTK.....	25
2	Lembar pengamatan siswa.....	29
3	Lembar Nilai Tes siswa.....	29
4	Hasil Penelitian Pra Siklus.....	40
5	Hasil Tes Siswa Pra Siklus.....	41
6	Hasil Peneltian Siklus I.....	43
7	Hasil Tes Siklus I.....	44
8	Hasil Penelitian Siklus II.....	45
9	Hasil Tes Siklus II.....	46

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berfikir.....	22
2. Rencana Penelitian Tindakan Kelas.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana pelaksanaan Pembelajaran siklus I.....	55
Rencana pelaksanaan Pembelajaran siklus II.....	57
2. Pedoman Observasi.....	58
3. Lembar Hasil Penelitian.....	59
4. Dokumentasi	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memberikan pelajaran ibadah shalat terhadap anak tidaklah mudah, karena pada umumnya seorang anak itu mudah merasa bosan dan jenuh. Kadang-kadang anak akan patuh dan menurut dengan apa yang diajarkan guru di sekolah, tetapi kadang pula melawan dan menjadi marah jika ditegur gurunya, seorang guru harus pandai-pandai menarik perhatian siswanya, sabar, ikhlas dalam menjalankan tugas, serta bisa mengelola kelas.

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Dalam hal ini metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil dalam pembelajaran sehingga apa yang direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin. Dengan demikian, jelas bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Pada dasarnya, di SD Muhammadiyah Donorejo masih banyak peserta didik yang salah atau kurang tepat dalam melaksanakan ibadah shalat. Ada siswa yang salah rukun, kurang tepat dalam gerakannya, bacaan yang kurang fasih atau keliru dan sebagainya, dalam segi bacaan-bacaan shalat masih terdapat siswa yang salah dan keliru dalam membaca dan menghafalnya, hal ini dikarenakan berbagai faktor, diantaranya cara

penyampaian pembelajaran yang masih bersifat tradisional, dan menjadi kebiasaan yang terjadi siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik tanpa adanya praktik.

Peran guru dalam membimbing membiasakan shalat terlihat masih kurang aktif. Sehingga hal tersebut mengakibatkan banyak siswa yang belum terbiasa dalam melaksanakan praktek shalat wajib. Karena bila memasuki waktu shalat zuhur, banyak siswa yang berkeliaran atau bermain dan jajan disekitar lingkungan sekolah. Jika hal tersebut dibiarkan tentu kedisiplinan dan peningkatan kualitas pelaksanaan shalat bagi siswa akan semakin rendah, dan bila dibiasakan secara terus menerus akan membuat siswa menjadi malas dan lalai dalam melaksanakan ibadah shalat.

Dalam menghadapi hal tersebut, berbagai usaha guru dalam menggiatkan siswa untuk melaksanakan shalat wajib dengan baik dan benar sesuai aturan dan syari'at telah dilaksanakan. Mulai dari mengajak siswa shalat berjama'ah di masjid dekat dengan lingkungan sekolah, namun hal tersebut kurang kondusif untuk meningkatkan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat yang baik dan benar. Hanya terdapat beberapa siswa saja yang mengikuti hal tersebut.

Selama ini metode yang digunakan adalah metode ceramah, sehingga pembelajaran tidak menarik bagi siswa, mereka kurang aktif bahkan bahkan cenderung pasif. Disini peneliti mencoba menggunakan metode demonstrasi partisipatif, dimana anak turut berperan serta dalam pelaksanaan demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi ibadah shalat.

Dengan demikian seorang guru harus mampu menyampaikan informasi atau pelajaran dengan berbagai metode, tidak hanya dengan satu metode saja (metode ceramah), sebab dengan menggunakan metode yang tepat peserta didik akan dengan mudah menyerap dan memahami apa yang disampaikan guru. Dengan kata lain guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar secara bervariasi, sehingga siswa tidak cenderung bersifat pasif dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran. Apalagi untuk materi ibadah shalat, haruslah ada kesesuaian antara bacaan dengan gerakan shalat.

Disinilah peran guru di sekolah sangat penting dalam mendidik peserta didik agar menjadikan praktik ibadah shalat menjadi sesuai dengan aturan syariat Islam. Dalam mengajarkan materi pelaksanaan ibadah shalat, diperlukan metode yang tepat untuk diterapkan, diantaranya dengan metode demonstrasi partisipatif. Metode demonstrasi partisipatif dalam praktiknya yaitu menirukan bacaan-bacaan dan gerakan shalat secara berulang-ulang, sehingga akan tercapai keserasian antara bacaan dengan gerakan shalatnya, dan peserta didik dapat hafal bacaannya dan dapat mempraktikkan shalat sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Implementasi Metode Demonstrasi Partisipatif untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat pada Siswa SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang salah atau kurang tepat dalam mempraktikkan ibadah shalat.
2. Rendahnya jumlah siswa yang hafal secara tepat bacaan-bacaan shalat wajib.
3. Banyak siswa yang belum terbiasa dalam melaksanakan shalat wajib di sekolah.
4. Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.
5. Kurangnya guru dalam menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan ibadah shalat pada siswa kelas III di SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini menekankan pada upaya meningkatkan kemampuan melaksanakan ibadah shalat dengan metode demonstrasi partisipatif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah metode demonstrasi partisipatif dapat meningkatkan ibadah shalat pada siswa SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui metode demonstrasi partisipatif dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan ibadah shalat pada siswa SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Dari informasi yang didapat, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi bagi pengembangan karya tulis ilmiah di bidang Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ibadah shalat pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Menambah kreativitas dalam menentukan strategi atau metode yang tepat untuk pembelajaran.

- b. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu upaya untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu

pembelajaran di SD Muhammadiyah Donorejo Secang Kabupaten Magelang.

G. Kajian Pustaka

Pada dasarnya urgensi kajian penelitian adalah sebagai bahan otokritik terhadap peneliti yang ada, mengenai kelebihan dan kekurangannya. Sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian yang terdahulu. Dan untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk tulisan, maka akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada.

Beberapa hasil penelitian yang sudah teruji kebenarannya, diantaranya meliputi:

Skripsi Saudara Widiyaningsih, pada tahun 2013/2014 melakukan penelitian dengan judul “ *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk meningkatkan Keterampilan ibadah Shalat Bagi Peserta Didik Kelompok B RA Muslimat NU Gulon 1 Salam Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Dengan menggunakan metode demonstrasi hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan ibadah shalat pada peserta didik. Peningkatan itu ditandai dengan adanya nilai praktik ibadah shalat yaitu dari pra siklus 31,25% kemudian setelah pelaksanaan pada siklus I persentase meningkat menjadi 56,25% sampai pada siklus II persentase mengalami peningkatan menjadi 75%.

Skripsi Saudara Marjuni pada tahun 2013/2014 melakukan penelitian dengan judul “ *Upaya Meningkatkan Keterampilan Shalat Dengan Metode*

Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SD Negeri Tempak 2 Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014". Bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan shalat pada siswa kelas III SDN Tempak 2 Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2013/2014. Ini terbukti nilai rata-rata pada penilaian siklus I 72,42 dengan KKM Kelas 57,89%, dan meningkat pada penilaian tindakan kelas siklus II menjadi 79,61 dengan KKM Kelas 89,47% padahal KKM Kelas 85%.

Skripsi saudara Surati pada tahun 2013 melakukan penelitian dengan judul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa Melalui Metode Demonstrasi Dalam pembelajaran Shalat Di Kelas I SD Qurrota A'yun Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun 2013*". Bahwa pembelajaran melalui metode demonstrasi pada siswa kelas I SD Qurrota A'yun Babadan Banguntapan Bantul yang digunakan didalam materi shalat mengalami peningkatan secara signifikan. Dibuktikan dengan nilai rata-rata pada pra siklus 63,58%, menjadi 72,83% pada siklus I dan pada siklus II menjadi 80,31%.

Sedangkan dari penelitian ini, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subyek dan obyek penelitian. Penelitian ini membahas Implementasi Metode Demonstrasi Partisipatif untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Ibadah Shalat Pada Siswa SD Muhammadiyah Donorejo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisi Teori

Metode yang peneliti gunakan adalah gabungan antara metode demonstrasi dan pembelajaran partisipatif. Karena anak tidak akan dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran kalau hanya mengamati atau melihat saja tanpa adanya peran serta siswa.

1. Metode Demonstrasi

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, (Mulyono, 2012: 123). Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian makin baik metode, akan makin efektif pula pencapaian tujuan belajar.

Pada intinya, metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan yang diinginkan. Karenanya, terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip menyenangkan, menggembirakan penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima peserta didik

Demonstrasi adalah peragaan yang dipertunjukkan dengan melakukan cara-cara menerapkan sesuatu, (Ahmad A.K. Muda:178)

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran.

Metode Demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara membuatnya?, Bagaimana cara mengaturnya?, Bagaimana proses mengerjakannya?, dll. Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah seorang guru, atau demonstrator (orang luar yang sengaja diminta), atau seorang peserta didik memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses.

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan

mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan.

2. Pembelajaran Partisipatif

Partisipatif adalah Ikut serta peserta didik dalam suatu kegiatan, (Ahmad A.K. Muda:404)

Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, (E.Mulyasa, 2012). Dengan meminjam pemikiran Knowles, (E.Mulyasa, 2003) menyebutkan indikator pembelajaran partisipatif, yaitu:

- a. Adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik.
- b. Adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan.
- c. Dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik.

Dalam pembelajaran partisipatif terdapat tiga pihak sebagai pemegang peran yakni pendidik, peserta didik, dan kurikulum yang menjadi kepedulian keduanya, yaitu kepedulian pendidik dan peserta didik. Pendidik adalah pemegang utama dalam setiap strategi kegiatan pembelajaran.

Metode demonstrasi partisipatif merupakan metode yang dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Metode demonstrasi partisipatif yang dimaksud adalah gabungan dari dua metode yaitu, metode demonstrasi dan pembelajaran partisipasi. Latar belakang penulis menggabungkan dua metode ini adalah, karena kalau hanya menggunakan metode demonstrasi saja tanpa keterlibatan siswa secara aktif maka metode ini tidak akan efektif karena banyak siswa yang bermain sendiri atau berrbuat gaduh, sementara kalau siswa langsung praktik tanpa adanya demonstrasi kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat masih banyak kesalahan atau kurang benar baik bacaan maupun gerakannya karena tidak sesuai dengan tata cara shalat menurut syariat. Jadi dalam penelitian ini adalah seorang guru mempraktikkan atau memperagakan langsung tata cara shalat yang kemudian diikuti oleh siswa sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dengan ingatan masing-masing anak. Metode demonstrasikan partisipatif adalah metode pembelajaran yang menggunakan pemeragaan untuk memperjelas suatu pengertian untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik dan peserta didik ikut menirukan.

a. Tujuan Metode Demonstrasi Partisipatif

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi adalah mewujudkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, menghindari kesalahan dalam memahami konsep-konsep dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta dapat melatih kecakapan siswa dalam menganalisa sesuatu yang sedang dialami atau didemonstrasikan.

Dengan metode demonstrasi anak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting dalam proses pengamatan, maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila terus menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru dibandingkan jika ia melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi partisipatif

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

- 1) Melalui metode demonstrasi partisipatif terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik disuruh langsung memperhatikan dan mempraktikkan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga peserta didik dapat menangkap hal-hal yang penting.
- 3) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 4) Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.
- 5) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterampilan

guru. Sebab peserta didik memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.

3. Kemampuan Melaksanakan Ibadah Shalat

Kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam pekerjaan.

Melaksanakan adalah membandingkan, menyamakan dengan; melakukan, mengerjakan, menjalankan, (Ahmad A.K. Muda:338)

Mendirikan merupakan mengerjakan dengan sesempurna-sempurnanya dan sebaik-baiknya, karena ada yang menyebabkan dan memperoleh kesan dari apa yang dimaksud.

Ibadah merupakan amalan yang diniatkan untuk berbakti kepada Allah yang pelaksanaannya diatur oleh syariat; ketaatan menjauhi larangan Tuhan dan menjalankan perintahnya, (Ahmad A.K. Muda:262)

Ibadah ialah bertaqarub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan jalan menta'ati segala perintah-perintah-Nya, menjauhi larangan-larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang dizinkan Allah, (Himpunan Putusan Tarjih:278)

Ibadah dilakukan untuk memenuhi kehendak Allah SWT sedangkan bentuk dan tata cara pelaksanaannya sepenuhnya dilakukan sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan penjelasan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW. Ibadah menurut para sufi menekankan pada upaya

kelanggengan hubungan komukatif dengan Allah SWT. Mereka menyembah kepada Allah SWT karena keyakinan bahwa Dia memang seharusnya disembah. Ibadah secara menyeluruh oleh para ulama telah dikemas dalam sebuah disiplin ilmu, yang dinamakan ilmu fiqih dan fiqih Islam. Karena seluruh tata cara peribadatan telah dijelaskan didalamnya, sehingga perlu dipekenalkan sejak dini dan sedikit demi sedikit dibiasakan dalam diri anak, agar kelas menjadi insan-insan yang bertakwa.

Shalat menurut bahasa artinya adalah do'a. Shalat adalah menghadapkan hati kepada Allah SWT sebagai ibadah dengan perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat yang telah ditentukan syara', (Tim KKG-PAI, 2006:51)

Shalat adalah kewajiban dari Allah Ta'ala kepada setiap orang mukmin, sebab Allah memerintahkannya dalam banyak sekali firman-firman-Nya, (Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim:298)

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Perintah mendirikan shalat melalui peristiwa Isra' Mikroj yang dialami Nabi Muhammad SAW. Hukum mengerjakan shalat fardhu adalah wajib, sesuatu yang berhukum wajib apabila ditinggalkan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan mendapat dosa.

Melaksanakan/mendirikan ibadah shalat adalah melakukan ritual shalat karena dibangun dengan landasan kesadaran akan dekatnya Allah SWT serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebab shalat merupakan tiang agama dan ibadah mulia yang ditujukan agar manusia terhindar dari perbuatan keji dan munkar, (Tim KKG-PAI, 2006:51)

Mendirikan shalat adalah melaksanakannya sebaik-baiknya dengan cara yang paling sempurna, yaitu: mengerjakan shalat lantaran pengaruh rasa kebesaran Allah SWT dan kemuliaan-Nya dan menunaikannya dengan khusu' kepada Allah SWT, (Hasbi Ash Shiddieqy, 1983:70)

Ibadah shalat terdiri dari gerakan dan bacaan. Shalat tidak sempurna dan sah apabila rukun dan syarat sahnya tidak dilakukan.

Syarat sah shalat berarti hal-hal yang harus sebelum shalat berkaitan dengan yang menjadikan sahnya shalat. Shalat seseorang akan batal jika tidak memenuhi syarat. Syarat sah shalat ada 5, yaitu:

- a. Suci dari hadas kecil dan hadas besar
- b. Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis
- c. Menutup aurat
- d. Menghadap kiblat
- e. Sudah masuk waktu shalat dan mengetahui masuknya waktu shalat.

Rukun shalat terdiri dari beberapa gerakan dan bacaan shalat. Rukun shalat ada 13, yaitu:

- a. Niat

- b. Berdiri tegak bagi yang mampu
- c. Takbiratul ihram
- d. Membaca surah al-Fatihah pada setiap rakaat
- e. Rukuk
- f. Iktidal (berdiri setelah rukuk)
- g. Sujud dua kali
- h. Duduk diantara dua sujud (duduk iftirasy)
- i. Duduk tasyahud akhir
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca salawat Nabi pada tasyahud akhir
- l. Membaca salam yang pertama
- m. Tertib atau berurutan

Selain rukun dan syarat sah shalat terdapat juga sunah shalat, yaitu semua aktivitas yang dilakukan disaat shalat, jika ditinggalkan dengan sengaja, maka dapat membatalkan shalat dan jika ditinggalkan tidak sengaja, maka tidak membatalkan shalat akan tetapi cukup digantikan dengan sujud sahwi. Adapun sunah shalat antara lain:

- a. Mengangkat kedua tangan
- b. Meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri
- c. Mengarahkan pandangan ketempat sujud
- d. Membaca do'a iftitah
- e. Membaca ta'awudz
- f. Membaca amin

- g. Membaca bacaan sesudah al-fatihah
 - h. Menempelkan kening, hidung, dan beberapa anggota tubuh lainnya ketika sujud
 - i. Membaca do'a-do'a shalat
 - j. Duduk istirahat, sebelum bangkit ke rakaat berikutnya
 - k. Tasyahud awal
 - l. Membaca shalawat atas Nabi S.A.W
 - m. Berdo'a setelah membaca shalawat
 - n. Salam kedua
4. Menserasikan bacaan dengan gerakan

Ibadah shalat terdiri dari bacaan dan gerakan-gerakan. Antara bacaan dan do'a harus sesuai dengan gerakan yang dilakukan.

- a. Berdiri tegak menghadap kiblat dan niat mengerjakan shalat.
- b. Takbiratul ikhram, yaitu mengangkat ke dua tangan diatas pundak sampai daun telinga serta membaca “*Allahu Akbar*”
- c. Bersedekap, yaitu kedua telapak tangan diletakkan diantar dada dan pusar, telapak tangan kanan berada diatas punggung telapak tangan kiri.

Pada saat bersedekap membaca do'a iftitah atau do'a Pembuka

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
 اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ
 اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ.

dilanjutkan dengan membaca Surah Al-Fatihah. Kemudian membaca Surah pendek pilihan.

- d. Rukuk, yaitu gerakan membungkukkan badan, kedua tangan memegang lutut dan menekannya. Antara punggung dan kepala hendaknya rata. Mata tertuju ketempat sujud dengan membaca

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

- e. I'tidal, yaitu bangkit dari rukuk dengan mengangkat tangan dan kembali tegak lurus sambil membaca “*Sami'allahu liman hamidah*”.

Dan dilanjutkan membaca do'a “*Rabbanaa walakal hamdu*”.

- f. Sujud, yaitu menempatkan wajah ketempat sujud sambil membaca takbir. Pada waktu sujud, dahi, hidung, dan kedua telapak tangan diletakkan sejajar pada tempat sujud. Kedua lutut dan seluruh ujung jari kaki diletakkan dibelakang untuk menopang tubuh sambil

membaca سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

- g. Duduk Iftirasy (duduk diantara dua sujud), yaitu duduk dengan cara telapak kaki kiri diduduki dan telapak kaki kanan berdiri tegak. Jari kaki kanan menekan kelantai sambil membaca do'a

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي

- h. Setelah selesai sujud kedua, dilanjutkan dengan rakaat berikutnya. Setiap selesai mengerjakan sujud kedua, dihitung satu rakaat.

- i. Duduk Tasyahud Awal, yaitu duduk setelah sujud ke dua pada rakaat ke dua. Posisinya sama seperti dalam keadaan duduk iftirasy dengan telunjuk kanan disunahkan menunjuk kearah kiblat. Kecuali untuk shalat subuh tidak ada duduk iftirasy. Kemudian membaca lafal tasyahud dan shalawat Nabi.
 - j. Duduk Tasyahud Akhir atau disebut juga dengan duduk Tawaruk, yaitu duduk dengan cara telapak kaki kiri dijulurkan di bawah kaki kanan dan mengarah kebelakang. Telapak kaki kanan tegak serta jari-jari kaki menekan ke lantai. Saat duduk tasyahud akhir membaca tasyahud dan shalawat Nabi.
 - k. Salam, yaitu menoleh ke kanan dan ke kiri sampai kelihatan masing-masing pipi arah belakang sambil mengucapkan salam *“Assalamualaikum warahmatullaah”*.
5. Penerapan Metode Demonstrasi Partisipatif Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pembelajaran kepada peserta didik, mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik yang merupakan proses pembelajaran, dilakukan guru di sekolah dengan menggunakan metode-metode tertentu, cara inilah yang sering disebut metode pembelajaran.

Para pendidik selalu berusaha memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai alat untuk mencapai tujuan, makin tepat

metode, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Sebuah metode pembelajaran harus mampu diterima peserta didik dengan baik, metode mengajar harus disajikan seefektif mungkin agar peserta didik dapat mudah menerima materi pelajaran.

Ada beberapa metode dalam pembelajaran, salah satunya adalah metode demonstrasi partisipatif. Metode demonstrasi partisipatif merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu siswa untuk memperjelas suatu pembelajaran. Metode demonstrasi partisipatif dalam mata pelajaran PAI, dalam pokok bahasan shalat mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode demonstrasi partisipatif sebagai berikut:

a. Perencanaan/persiapan

Perencanaan meliputi:

1) Penentuan tujuan demonstrasi partisipatif

Dalam perencanaan/persiapan ini, peserta didik diharapkan terampil melaksanakan gerakan-gerakan shalat, melafalkan bacaannya dan mampu menyerasikan antara gerakan dengan bacaan shalat serta terbiasa melaksanakannya.

2) Penentuan langkah-langkah pokok demonstrasi partisipatif.

Setelah penentuan tujuan demonstrasi sudah jelas, langkah selanjutnya yaitu penentuan langkah-langkah pokok demonstrasi partisipatif, misalnya gerakan, bacaan dan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat.

3) Persiapan alat dan bahan yang diperlukan

Dalam persiapan praktik shalat ini seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan alat-alat/bahan yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Demonstrasi Partisipatif

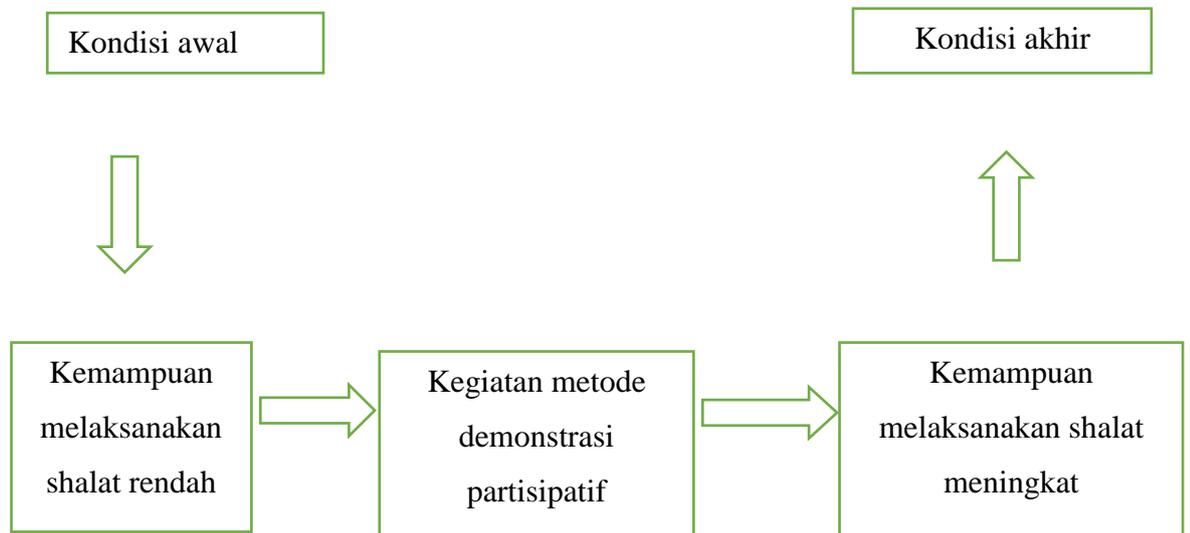
Selama pelaksanaan demonstrasi partisipatif, yang dilakukan guru adalah:

- 1) Mengusahakan agar demonstrasi dapat diikuti oleh semua peserta didik di dalam kelas
- 2) Menumbuhkan sikap kritis pada peserta didik, sehingga terdapat tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan
- 3) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba, sehingga merasa yakin tentang kebenaran suatu proses
- 4) Membuat penilaian dari kegiatan peserta didik dalam demonstrasi tersebut.

c. Tindak Lanjut Demonstrasi Partisipatif

Setelah demonstrasi selesai, guru memberikan tugas kepada siswa secara tertulis maupun lisan, misalnya dengan pertanyaan, dan meminta peserta didik untuk praktik.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Dari gambar 1 kerangka berfikir dapat diketahui bahwa kondisi awal kemampuan melaksanakan shalat pada peserta didik rendah. Setelah digunakannya metode demonstrasi partisipatif dapat diketahui meningkatnya kemampuan melaksanakan ibadah shalat pada siswa SD Muhammadiyah Donorejo Secang Kabupaten Magelang

Kemampuan melaksanakan shalat pada siswa dapat distimulasi dengan metode demonstrasi partisipatif.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006:71). Dikatakan jawaban sementara karena jawaban-jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis penelitian ini adalah dengan menerapkan metode demonstrasi partisipatif dalam pembelajaran mata pelajaran PAI materi pokok shalat, hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Metode demonstrasi partisipatif sendiri bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena guru menjelaskan disertai dengan praktik dan siswa juga ikut terlibat secara aktif.

Dengan metode ini peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung, karena itu akan tercipta pembelajaran yang kondusif serta dapat memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Perencanaan Penelitian

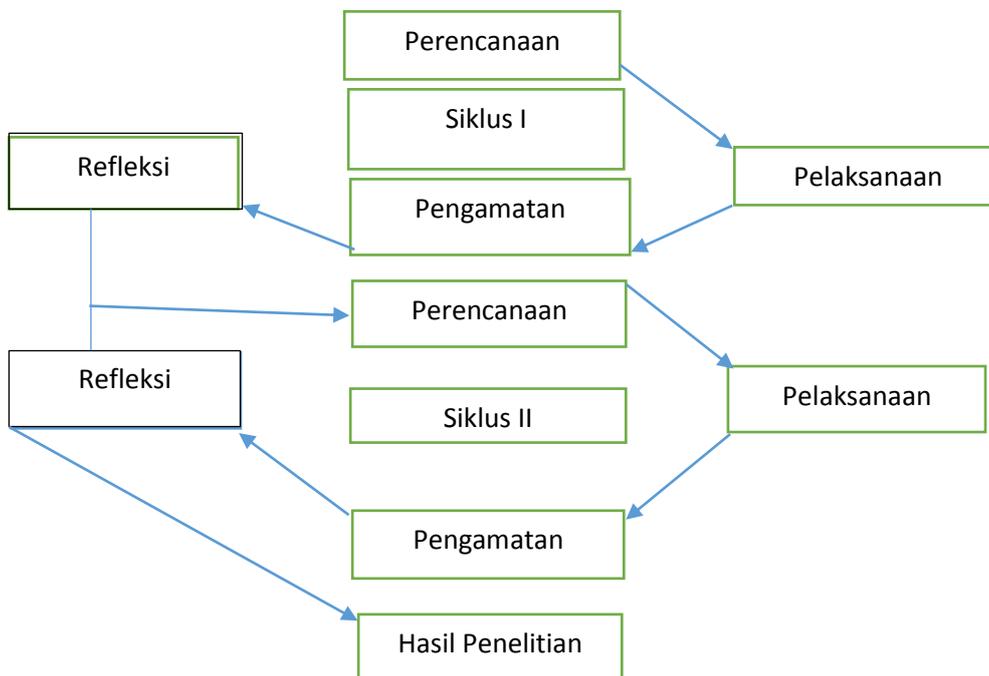
Rencana atau rancangan penelitian ini menggunakan jenis tindakan kelas (*Classroom Research*). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah untuk penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru dalam menangani proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, (Arikunto, 2007:3). Penelitian tindakan kelas bukan penelitian eksperimen, bukan penelitian eksperimen semu, dan bukan penelitian eksperimen pengembangan. Oleh karena itu, masalahnya adalah; “Bagaimana meningkatkan kemampuan melaksanakan ibadah shalat dengan menggunakan metode, strategi, media, atau cara tertentu”. Rumusan masalah itu dijawab dengan bukti-bukti, proses. Dan hasil tindakan yang dilakukan.

Berikut ini adalah *jadwal* rencana kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di kelas III SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang:

Tabel 1. Jadwal rencana kegiatan PTK

No	Rencana Kegiatan	Waktu (Minggu Ke)			
		1	2	3	4
1	Observasi Awal	X			
2	Menyusun konsep pelaksanaan	X			
3	Menyepakati jadwal dan tugas	X			
4	Menyusun instrument	X			
5	Diskusi konsep pelaksanaan	X			
6	Pelaksanaan pra siklus	X			
7	Pelaksanaan siklus I		X	X	
8	Pelaksanaan siklus II			X	X
9	Menyusun konsep laporan				X
10	Pembuatan <i>laporan</i>				X

Menurut Arikunto (2006:16) model penelitian tindakan dengan bagan terdapat empat tahapan yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).



Gambar 2 tahap-tahap PTK Arikunto (2006:16)

B. Desain Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan metode demonstrasi partisipatif untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan ibadah shalat pada siswa kelas III Sd Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang dengan jumlah siswa 21 menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari:

1. Perencanaan Tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di SD Muhammadiyah Donorejo Secang Kabupaten Magelang. Dan subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Muhammadiyah Donorejo Secang Kabupaten Magelang.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat tiga variable yang menjadi tolok ukur dari proses tindakan dan digunakan sebagai pedoman dari keberhasilan masing-masing dari tahap pelaksanaan penelitian, variable tersebut yaitu:

1. Variabel input

Variabel input dalam penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi partisipatif dalam usaha meningkatkan kemampuan melaksanakan ibadah shalat pada siswa.

2. Variabel Proses

Untuk mengubah sesuatu, perlu dilakukan usaha tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan dari perubahan tersebut. Usaha tersebut lazim disebut proses. Demikian pula untuk mengubah hasil belajar siswa, perlu dilakukan usaha yaitu tindakan yang perlu ditempuh untuk mengubah variable input menjadi lebih baik dari sebelumnya. Salah satu usaha yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode Demonstrasi Partisipatif dalam proses pembelajaran.

3. Variabel Output

Sebuah proses yang dilakukan akan menghasilkan sesuatu. Hasil yang diharapkan dari proses penggunaan Metode Demonstrasi Partisipatif ini

adalah dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan shalat yang ditandai dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai lebih baik atau minimal sama dengan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen yang sangat penting dalam penelitian, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitian.

2. Rencana Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing Rencana Pembelajaran berisi Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Hasil Belajar, Tujuan Pembelajaran Khusus dan Kegiatan Belajar.

3. Tes Formatif

Yaitu merupakan tugas yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran. Tugas ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur siswa kelas III SD Muhammadiyah Donorejo pada pokok pembahasan melaksanakan shalat dengan tertib.

4. Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan pada proses pembelajaran Pendidika Agama Islam materi shalat. Dari lembar observasi inilah peneliti bisa mengetahui gambaran aktivitas selama proses penelitian tindakan kelas. Hasil observasi berupa proses pelaksanaan pembelajaran, bacaan dan gerakan shalat. Hasil observasi diadministrasikan dalam tabel berikut:

Tabel : 2
Lembar pengamatan siswa kegiatan belajar mengajar

No	Nama	Jenis Kesalahan			Keterangan
		1	2	3	
1					
2					
Jumlah					

Tabel : 3
Nilai Tes Formatif siswa

No	Uraian	Jumlah Siswa			Hasil Siklus (%)
1					
2					
3					
Jumlah					

5. Dokumentasi

Dokumentasi asal kata dari dokumen yaitu barang-barang tertulis. Dokumentasi siswa ini berupa catatan siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi siswa ini dilihat akhir pertemuan berupa hasil rangkuman dan foto pada saat proses pembelajaran.

F. Pelaksanaan Penelitian

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan I

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan, peneliti menyusun rencana tindakan yang melibatkan guru kelas III sebagai mitra dalam penelitian. Rencan tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Mempersiapkan Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah perlengkapan shalat, sedangkan sumber belajar adalah tuntunan shalat lengkap.

2) Mempersiapkan waktu pembelajaran.

Waktu keseluruhan dalam Pendidikan Agama Islam materi shalat adalah 3 x 35 menit.

3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

4) Menyusun Lembar Observasi Siswa (LOS)

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan berdasarkan perencanaan, adapun proses tindakannya meliputi tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

- a) Mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan hafalan surat pendek.
- b) Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat.
- c) Meminta siswa untuk menyiapkan Al-Qur'an dan buku Pendidikan Agama Islam.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru mengawali kegiatan inti dengan menjelaskan pengertian rukun shalat dan menyebutkan rukun shalat.
- b) Setelah siswa diberikan penjelasan, guru mendemonstrasikan rukun shalat dan siswa menirukannya.
- c) Setelah guru selesai mendemonstrasikan rukun shalat, siswa diminta melakukan praktik dan gerakan sesuai dengan rukun shalat.

3. Kegiatan Akhir

- a) Guru memberi tugas siswa untuk menghafalkan urutan rukun shalat.
- b) Siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah dan do'a sebagai kegiatan penutup.

c. Observasi I

Observasi berperan dalam upaya perbaikan praktik profesional melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar observasi menurut indikator yang digunakan untuk menilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam materi shalat. Adapun indikator yang digunakan dalam kegiatan observasi sebagai berikut:

- a) Menjelaskan pengertian rukun shalat
- b) Menyebutkan rukun shalat
- c) Mempraktikkan rukun shalat

d. Refleksi I

Refleksi dalam penelitian ini untuk mengkaji ulang tindakan yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan refleksi ini berupa diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas III untuk menelaah apakah yang dilakukan peneliti sudah berhasil

atau belum, apabila belum maka dilakukan alternatif tambahan untuk membenahi yang belum tepat. Dari tindakan I ini siswa belum dapat focus sepenuhnya. Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki adalah pengkondisian dan konsentrasi siswa belum terbangun. Sedangkan yang harus dilanjutkan adalah pemberian motivasi yang lebih ditekankan dan mendiskusikan dengan guru kelas untuk membantu mengawasi ketika kegiatan berlangsung.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Rencana Tindakan II

Rencana tindakan II merupakan revisi dari rencana tindakan yang sebelumnya sudah dilaksanakan, ini merupakan tindak lanjut dari siklus I. Rencana tindakan II adalah dengan memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi dan penguatan dalam melaksanakan ibadah shalat.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan tindakan pada siklus I, perbedaannya terletak pada upaya peningkatan tindakan perbaikan dan inti sarannya berupa meningkatkan pencapaian kemampuan melaksanakan ibadah shalat yang masih rendah. Adapun rencana kegiatan harian yang telah disusun sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

- a. Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan hafalan surat pendek.
- b. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat.
- c. Meminta siswa untuk menyiapkan Al-Qur'an dan buku Pendidikan Agama Islam.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengawali kegiatan inti dengan menjelaskan pengertian sunah shalat, menyebutkan sunah shalat dan mempraktikkan sunah shalat.
- b. Setelah siswa diberikan penjelasan guru mendemonstrasikan sunah shalat dan siswa menirukannya. Diantara sunah shalat yaitu:
 - 1) Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ikhram.
 - 2) Bersedekap.
 - 3) Membaca do'a iftitah.
 - 4) Membaca Taawudz sebelum membaca Surah al-Fatihah.
 - 5) Membaca Surat pendek
 - 6) Membaca do'a Tasyahud awal.
 - 7) Membaca salam yang kedua.

- c. Setelah guru selesai mendemonstrasikan sunah shalat, siswa diminta melakukan sendiri praktik sesuai dengan sunah shalat.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberi tugas siswa untuk mempraktikkan sunah shalat.
- b. Siswa bersama-sama membaca bacaan hamdalah dan do'a sebagai penutup kegiatan.

3. Observasi II

Observasi II terhadap tindakan harus dilaksanakan secara maksimal dan cermat, ini bertujuan untuk mengetahui seberapa perubahan dan peningkatan pencapaian kemampuan melaksanakan ibadah shalat yang terjadi pada siswa dari siklus I ke siklus II.

4. Refleksi II

Refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II agar diketahui adanya perubahan pada siswa selama kegiatan melaksanakan ibadah shalat. Adapun hasil analisis tersebut, diantaranya:

- a. Siswa sudah tidak terlihat ramai
- b. Siswa sudah bisa melakukan gerakan-gerakan sesuai sunah shalat.

Menyikapi fakta tersebut di atas, maka penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II karena sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi partisipatif dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan ibadah shalat pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Lexi J. Moleong, analisis data adalah proses mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, (Suliswiyadi, 2015:124).

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan dalam upaya meningkatkan kemampuan melaksanakan ibadah shalat siswa dengan metode demonstrasi partisipatif pada materi shalat di kelas III SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang.

Untuk mempermudah evaluasi terhadap tingkat kemampuan siswa perlu dirumuskan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Kategori benar semua bacaan dan gerakan.
2. Kategori benar sebagian bacaan dan gerakan.
3. Kategori salah semua bacaan dan gerakan.

Prosentase dan jumlah 1 dan 2 menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran. Kriteria ini diberikan karena suatu pertimbangan bahwa pelaksanaan praktik shalat siswa tentang bacaan dan gerakan shalat yang baik dan benar merupakan pekerjaan sulit dicapai kesempurnaannya. Untuk ketuntasan belajar ada dua kategori yaitu belajar perorangan (individu) dan belajar kelompok (klasikal).

Pengolahan hasil penilaian pada akhir satuan pelajaran ini peneliti mempergunakan daftar cek (ceklist) dan pendekatan ukuran mutlak yaitu prosentase yang mutlak dikuasai atau dikerjakan oleh masing-masing siswa. Hasil penelitian ditafsirkan sesuai dengan fungsinya sebagai berikut:

1. Hasil yang dicapai seorang siswa dalam keseluruhan soal-soal tes itu 75% atau lebih, maka siswa tersebut dianggap telah berhasil atau telah menguasai bahan pelajaran dalam satuan pelajaran.
2. Apabila hasil yang dicapai seorang siswa kurang dari 75% maka seorang siswa harus mempelajari kembali satuan pelajaran tersebut dan guru membantu membimbing, terutama pada bagian-bagian bahan yang berhubungan dengan kesulitan yang dialami siswa.

Dan penafsiran diatas terhadap penilaian formatif, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penilaian formatif sangat penting dalam usaha

untuk memperbaiki atau menyempurnakan proses belajar mengajar. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

P = Penilaian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya serta sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan , maka dapat ditarik kesimpulan: Bahwa proses pembelajaran kemampuan dalam melaksanakan ibadah shalat pada siswa dengan metode demonstrasi partisipatif meningkat dengan baik, dibuktikan dengan penelitian pra siklus rata-rata hasil belajar masih 52.38%. Mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 76,2% dan meningkat lagi pada penelitian tindakan siklus II sehingga dapat mencapai nilai dengan rata-rata 100%.

B. Saran

Dari hasil pembelajaran dan penelitian yang diperoleh, dari uraian sebelumnya supaya proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam mater shalat lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepada Kepala sekolah untuk lebih aktif dalam menggunakan metode pembelajaran, agar anak dapat menerima pembelajaran dengan baik, dalam hal ini tentunya berkaitan dengan kemampuan melaksanakan ibadah shalat.

2. Kepada guru

Guru supaya lebih selektif dalam pemilihan media dan metode dalam pembelajaran agar lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik sehingga hasilnya optimal.

3. Kepada Siswa

Untuk menambah kemampuan dan keterampilan siswa, diadakan pembiasaan-pembiasaan supaya siswa berhasil dan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad A.K Muda, 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Reality Publiser.
- Abu Bakr Jabir Al-Jazairi, 2006. *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim*. Jakarta: PT. Darul Falah
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Darajat, Zakiyah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hasbi Ash Shiddieqy, 1983. *Pedoman Shalat*, Jakarta: N.V. Bulan Bintang
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, 20017. *Panduan Praktek Ibadah*, Yogyakarta: Gramasurya
- Mansyur, 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Mulyono, 2012, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran global*. Malang: UIN-Maliki Press
- N Ngapiatun – 2012 - *eprints.walisongo.ac.id*, Diakses: 24 Desember 2013
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017. *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Syakir Jamludin, 2011. *Shalat Sesuai tuntunan Nabi S A W*. Yogyakarta: LPPI UMY
- Sujiono, Anas, 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafiika Persada
- Suliswiyadi, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)*, Yogyakarta: CV Sigma
- Tim KKG- PAI, 2006. *Pendidikan Agama Islam. Klaten*: CV. Sahabat Klaten
- www.academia.edu/10825923/metode_demonstrasi_Partisipatif
- www.scripd.com/doc/30424476/Pengertian-Metode-Demonstrasi